



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mengukur Lama Waktu melalui Media Palawa pada Siswa Kelas III SDN Airlangga I/198 Surabaya

Niken Diyah Wardani¹, Sri Hartatik², Sunardi³,⁴

¹PPG Universitas Nahdlaul Ulama Surabaya

² Universitas Nahdlaul Ulama Surabaya

³ SDN Airlangga I/198 Surabaya

⁴ SDN Airlangga I/198 Surabaya

¹4120022218@student.unusa.ac.id, ²titax@unusa.ac.id, ³sunarp572@gmail.com,

⁴ibuismini.spd@gmail.com

Abstract: The purpose of researchers and teachers of class III C conducting to improve student learning outcomes in third grade mathematics learning at SDN Airlangga I/198 Surabaya, especially in long time measurement material. The media used to achieve research success is Palawa media. Palawa media is concrete media used by researchers and students to understand long-term material. The method used in this study is PTK which uses four stages namely; planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes as evidenced by the percentage of student completeness in the pre-cycle stage of 36,36%, cycle I 57,57%, and cycle II 81,81%.

Keywords: Palawa, learning outcomes, longtime

Abstrak: Tujuan peneliti dan guru kelas III C melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas tiga sekolah dasar materi pengukuran lama waktu di SDN Airlangga I/198 Surabaya. Media yang digunakan untuk mencapai keberhasilan penelitian adalah media Palawa. Media Palawa adalah media konkret yang digunakan peneliti dan peserta didik untuk memahami materi lama waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang menggunakan empat tahapan yakni; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus 36,36 %, siklus I 57,57%, dan siklus II 81,81%.

Kata kunci: Palawa, hasil belajar, lama waktu.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur utama pembentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dimulai saat anak memasuki bangku sekolah dasar. Karakteristik peserta didik pada sekolah dasar adalah belajar secara konkret dan belum formal. Hal tersebut sesuai dengan teori Jean Piaget dimana anak usia 7-11 tahun dalam tahap operasional konkret (Sugihartono, 2007). Penerapan yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah menghadirkan media pembelajaran yang bertujuan untuk mengkonkretkan sebuah konsep abstrak menjadi mudah untuk dipahami peserta didik. Media pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi dari berbagai sumber yang sudah direncanakan menggunakan benda hidup maupun benda mati yang menjadikan menerima informasi menerima informasi dengan baik dan tepat.

Ketidakhadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah belajar pada peserta didik. Timbulnya permasalahan atau kesulitan dalam proses belajar peserta didik terbagi atas dua penyebab yakni, penyebab yang timbul dari diri peserta didik dan penyebab yang timbul dari luar peserta didik. Penyebab yang berasal dari diri peserta didik, antara lain: karakteristik, sikap belajar, konsentrasi, kemampuan pengolahan, kemampuan menggali informasi, rasa berani, dan perilaku belajar

peserta didik. Penyebab yang berasal dari luar peserta didik, antara lain: pendidik, lingkungan sekitar, kurikulum, dan sapras (Aunurrahman, 2010).

Salah satu kesulitan belajar pada peserta didik adalah kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar matematika adalah peserta didik belum mampu memahami materi simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses, dan tulisan yang tidak terbaca (Aunurrahman, 2010). Materi perhitungan/ menghitung pada mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas tiga salah satunya adalah menghitung lama waktu. Kompetensi dasar matematika kelas tiga adalah menentukan lama waktu suatu kejadian dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lama waktu suatu kegiatan peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan mengerjakan soal pada mandiri PPL 2 dan wawancara dengan guru kelas III C SDN Airlangga I/198 Surabaya, diperoleh data bahwa peserta didik yang mampu menyelesaikan soal menghitung lama waktu dan memperoleh nilai diatas KKM yaitu 80 hanya 12 dari 33. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas III C kesulitan belajar matematika. Guru kelas dan peneliti melakukan refleksi terkait masalah yang dihadapi yang kemudian mendapatkan hasil hal tersebut terjadi dikarenakan guru kelas dan peneliti dalam proses pembelajaran tidak menghadirkan media pembelajaran konkret. Peserta didik dalam proses menyelesaikan soal cerita lama waktu terlihat bingung dan kesulitan menghitung dikarenakan tidak adanya alat bantu menghitung selain menggunakan tangan peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin memperbaiki hasil belajar dengan menghadirkan media konkret bernama "PALAWA". Palawa merupakan media papan lama waktu yang sudah dimodifikasi peneliti untuk menyelesaikan soal cerita lama waktu.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN Airlangga I/198 Surabaya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III C yang berjumlah 33 Peserta didik yang terbagi atas 16 perempuan dan 17 laki-laki. Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah matematika tentang pengukuran lama waktu. Penelitian ini dilakukan bersama guru kelas III C. Peneliti melakukan dua siklus dengan proses rancangan penelitian yang terbagi atas empat langkah, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Peneliti sebelum mengambil data siklus telah melaksanakan kegiatan pra siklus dengan memberikan sepuluh soal terbagi atas lima pilihan ganda, tiga isian singkat, dan dua soal uraian. Pada siklus I dan II, peneliti memberikan 15 soal yang terbagi atas sepuluh pilihan ganda, tiga isian singkat, dan dua soal uraian.

HASIL

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus pada tanggal 16 Maret 2023 tanpa adanya Media Palawa. Kegiatan pra siklus bertujuan untuk membandingkan tingkat keberhasilan penggunaan Media Palawa yang digunakan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Deskripsi	Jumlah
1	Jumlah	2.187
2	Nilai Rata-Rata	66,27
3	Jumlah yang Tuntas	12
4	Jumlah yang Belum Tuntas	21
5	Prosentase Ketuntasan Belajar	36,36%

Hasil penelitian pra siklus, peneliti mendapatkan hasil peserta didik Kelas III C di SDN Airlangga I/198 Surabaya yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 peserta didik dari 33 peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik telah melampaui nilai KKM (Trianto, 2010).

Tahap perencanaan adalah tahap persiapan dimana tahap tersebut peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran (PALAWA), membuat kisi-kisi, lembar kerja peserta didik, soal *pre test*, *post test*, menentukan kriteria keberhasilan peserta didik, dan lembar penilaian peserta didik. Tahap pelaksanaan adalah tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik. Peneliti mengenalkan Media Palawa pada peserta didik secara bertahap dan cara menggunakan Media Palawa. Peserta didik menggunakan Media Palawa sebagai alat bantu mengerjakan lembar kerja peserta didik. Tahap observasi adalah tahap yang dilaksanakan saat proses pembelajaran. Peneliti memantau kegiatan kelompok yang dilakukan untuk menyelesaikan lembar kerja. Peneliti mengobservasi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan. Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti melakukan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai *pre test* pada siklus I dan *post test* pada siklus II.

Data dokumentasi didapatkan dari hasil belajar peserta didik ketika melaksanakan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data dokumentasi merupakan alat yang digunakan peneliti sebagai bahan refleksi perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Jumlah	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	2.485	2.734
2	Nilai Rata-Rata	75,30	82,84
3	Jumlah yang Tuntas	19	27
4	Jumlah yang Belum Tuntas	14	6
5	Prosentase Ketuntasan Belajar	57,57%	81,81%

Siklus I, yang berlangsung pada tanggal 13 April 2023 menunjukkan bahwa terdapat peserta didik dengan rentang nilai *pretest* antara 55 hingga 90 dengan rata-rata nilai 75,30. Dari jumlah keseluruhan peserta didik terdapat 19 telah tuntas dan 14 masih belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 57,57%.

Berdasarkan hasil data dokumentasi ketuntasan belajar pada siklus I menunjukkan belum tercapainya 75% keseluruhan peserta didik mencapai KKM. Peneliti dan guru kelas melakukan refleksi pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menghasilkan data bahwa beberapa peserta didik masih belum lancar dalam menggunakan media Palawa dalam proses pembelajaran. Bukti berikutnya adalah beberapa peserta didik masih belum aktif dalam menggunakan media Palawa. Langkah berikutnya yang dapat digunakan peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II adalah peneliti memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait media palawa dan menambahkan sebuah game pada media Palawa dimana terdapat sebuah kotak rahasia yang dipakai untuk menambah rasa ingin tahu peserta didik dalam menyelesaikan misi yang ada didalamnya.

Siklus II, berlangsung pada tanggal 14 April 2023. Berdasarkan nilai *post test* peserta didik memperoleh rentang nilai antara 70 hingga 95 dengan rata-rata nilai 82,85. Dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 27 telah tuntas dan 6 masih belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 81,81%. Berdasarkan hasil prosentase ketuntasan belajar dapat dikatakan siklus II telah berhasil memenuhi syarat keberhasilan pembelajaran yakni melampaui 75% keseluruhan peserta didik mencapai nilai KKM. Peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan kenaikan prosentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I sebanyak 21,21%; siklus I ke siklus II sebanyak 24,24%; dan pra siklus ke siklus II sebanyak 45,45%. Berdasarkan hasil kenaikan tersebut, peneliti dan guru kelas menyelesaikan penelitiannya pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III C di SDN Airlangga I/ 198 Surabaya menunjukkan peningkatan dibuktikan dengan prosentase ketuntasan belajar peserta didik. Prosentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus 36,36 %, siklus I 57,57% , dan siklus II 81,81%.

Penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di sekolah dasar. Penelitian pertama, Eko Prastiwi pada tahun 2015. Penelitian dilaksanakan pada penyandang tunadaksa di sekolah luar biasa sekolah dasar kelas empat. Peneliti menggunakan media jam ganda sebagai alat peningkatkan hasil belajar. Penelitian kedua, Yanuar Pristiwanto pada tahun 2019. Penelitian dilakukan di kelas tiga SDN Tlogomas 2 Malang. Media yang digunakan adalah jam pintar yang bertujuan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ketiga, Intan Junaeda pada tahun 2021. Peneliti menggunakan media papan dan kartu waktu untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian dilakukan di kelas tiga SDN 38 Biringkaloro Maros.

Peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan peneliti dan ketiga penelitian sebelumnya adalah hasil dari penggunaan media pembelajaran konkret. Media konkret yang dipakai dalam proses pembelajaran membuat peserta didik mempunyai pengalaman secara langsung serta mudah memahami materi dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi materi (Sanjaya, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media Palawa serta refleksi yang telah dilakukan pada tiap-tiap proses pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II di SDN Airlangga I/ 198 Surabaya menunjukkan hasil peningkatan belajar peserta didik. Peserta didik mengalami peningkatan pada prosentase ketuntasan belajar dari 36,36% menjadi 81,81%. Nilai rata-rata peserta didik juga mengalami kenaikan berawal dari 66,27 menjadi 82,84. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik telah mencapai lebih dari 75% mencapai nilai KKM dan peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung memahami materi dengan media yang dihadirkan oleh guru.

Saran yang dapat saya sampaikan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bersama guru kelas III C adalah penelitian yang telah kami lakukan dapat menjadi motivasi bagi guru lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik menggunakan media Palawa maupun dengan media konkret yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Junaeda, Intan. (2021). Penggunaan Media Papan dan Kartu Satuan Waktu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga di Kabupaten Maros. *Pinisi Journal Of Education*, (Online), Vol 1, No. 1, (<https://ojs.unm.ac.id>, diakses 30 April 2023).
- Prastiwi, Eko. (2015). Peningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pengukuran Waktu Melalui Media Jam Ganda Pada Siswa *Cerebral Palsy* Kelas IV di SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (Online), Vol 4, No. 4, (<https://journal.student.uny.ac.id>, diakses 29 April 2023).
- Pristiwanto, Yanuar. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Waktu Melalui Media Jam Pintar Pada Siswa Kelas III-A di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, (Online), Vol 3, No. 1, Hal 136-140 (<https://jbasic.org>, diakses 29 April 2023).
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Trianto. (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Kependidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.